

Membina Kerohanian Jemaat dalam Menghadapi Tantangan pada Era Milenial di GBI Balai Karimun

¹⁾Septerianus Waruwu*, ²⁾Sang Putra Duha, ³⁾Linda Dewi Terserani Lase, ⁴⁾Soetjipto, ⁵⁾Robert Simare Mare, ⁶⁾Indriani Astin Pulanga, ⁷⁾Mulyantono, ⁸⁾Viki Rizki, ⁹⁾Khoe Teguh, ¹⁰⁾Yariama Zendrato

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10)}Program Studi, Sarjana Teologi, STT REAL Batam

Email Corresponding: septewaruwu@gmail.com*

| INFORMASI ARTIKEL | ABSTRAK |
|--|---|
| Kata Kunci: Era milenial GBI Kerohanian Tantangan jemaat | <i>Generasi milenial sering kali terikat pada teknologi dan menghabiskan sebagian besar waktunya hanya untuk bermain, sehingga mengurangi partisipasi mereka dalam kegiatan religius seperti pergi ke gereja dan pelayanan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim PkM bersama GBI Balai Karimun bertujuan untuk mengembangkan dan melaksanakan serangkaian kegiatan yang dapat membantu jemaat memahami dan menjawab tantangan era milenial dengan memperkuat aspek spiritual. Dengan adanya kegiatan PkM ini, akan berkontribusi dalam membantu jemaat menghadapi era milenial dan memperkuat aspek spiritual mereka. Metode yang dilakukan oleh tim PKM adalah dengan melakukan pelatihan melalui seminar. Seminar yang dibuat dengan memaparkan materi terkait pembinaan kerohanian jemaat dalam menghadapi tantangan para era milenial sesuai dengan kebutuhan jemaat. Kegiatan ini telah dilakukan dengan 31 orang jemaat di GBI Balai Karimun. Hasil yang diperoleh dari PKM ini ialah menghasilkan jemaat Tuhan yang mampu menghadapi tantangan era milenial melalui kerohanian yang teruji dan berlandaskan Alkitabiah yang dapat diaplikasikan dalam diri sendiri dan kepada masyarakat luas.</i> |
| Keywords: Millennial era GBI Spirituality Congregational challenges | <i>Millennials are often attached to technology and spend most of their time just playing, thereby reducing their participation in religious activities such as going to church and services. To overcome this problem, the PkM team together with GBI Balai Karimun aim to develop and implement a series of activities that can help congregations understand and answer the challenges of the millennial era by strengthening spiritual aspects. With this PkM activity, it will contribute to helping the congregation face the millennial era and strengthen their spiritual aspects. The method used by the PKM team is to conduct training through seminars. The seminar was created by presenting material related to congregational spiritual training in facing the challenges of the millennial era in accordance with the congregation's needs. This activity was carried out with 31 congregations at GBI Balai Karimun. The results obtained from this PKM are to produce a congregation of God that is able to face the challenges of the millennial era through tested and Biblically based spirituality that can be applied within themselves and to the wider community.</i> |
| | This is an open access article under the CC-BY-SA license. |
| |  |

I. PENDAHULUAN

Era milenial merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari dunia teknologi dengan koneksi digital yang tidak terbandung. Ada banyak sisi positif yang harus diterima dan diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari baik itu dalam lapangan pekerjaan, akses informasi persaingan dan lain sebagainya. Tetapi ada begitu banyak fakta yang memberatkan satu angkatan yang telah kehilangan tatan moral, etika secara khusus kerohanian oleh berbagai kemajuan dalam era digital.

Era milenial yang selalu dikonotasikan dengan ketidak lepasan dari teknologi yang diberi julukan *tech-savvy*, menghabiskan waktu sekitar 85% dari waktu yang mereka miliki dalam sehari (*Generasi Milenial, Fakta Generasi Milenial Dan Tantangan Generasi Milenial*, n.d.). Waktu yang dihabiskan ini bukanlah

waktu yang cukup singkat, melainkan waktu yang sangat besar. Jika kita melihat apa yang di sebutkan oleh Heru dkk, dalam penelitiannya ditemukan bahwa masuk era milenial orang-orang yang awalnya rajin ke gereja, ia merasa gereja bukanlah tempat yang begitu perlu lagi, karena kecanggihan teknologi mendengarkan khotbah sekalipun cukup dari internet. Ia juga menegaskan bahwa bukan hanya waktu ibadah yang sudah diambil alih oleh kecanggihan teknologi tetapi dari aktifitas buruk seperti mudahnya akses pornografi (Cahyono et al., 2022) ditambah dengan berbagai game online, judi dan berbagai situs lainnya.

Tatanan perubahan ini mencakup esensi perjumpaan antar jemaat, komunitas social termasuk masalah kerohanian (perjumpaan dengan Tuhan). Realita pergeseran ini bukan dibangun dari rentetan waktu yang begitu panjang. Mariani dan Agung mengatakan bahwa fakta pergeseran tatanan nilai moral, etis dan rohani tidak terjadi dalam kurun waktu yang begitu panjang (*on the origin of spesies*) melainkan dalam waktu yang begitu singkat yaitu dari offline ke online (Harmadi & Jatmiko, 2020) sehingga tidak heran jika ada begitu banyak orang dari era milenial mengalami peralihan gaya hidup yang begitu drastic. Demikian juga dengan hubungan manusia dengan Tuhan, dimana spritualitas yang telah dipengaruhi oleh hadirnya “era atau masa” dimana suatu generasi harus disibukkan dengan dunia teknologi internet. Itulah sebabnya team PKM menyadari bahwa realitas ini harus dianggap sebagai sesuatu yang berbahaya bagi kekristenan secara khusus bagi jemaat di GBI Balai Karimun. Aktifitas kerohanian yang harus dibekali untuk menghadapi tantangan pada era milenial harus diterapkan, karena konsep kerohanian bukan saja berbicara antara manusia dengan Tuhan saja tetapi bagaimana hubungan antara manusia dengan Tuhan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Masinambow & Nasrani, 2021).

Adapun tujuan dari kegiatan PkM ini adalah untuk membina kerohanian jemaat dalam menghadapi tantangan pada era milenial. Kegiatan ini dilakukan oleh program studi sarjana Teologi STT REAL Batam yang bekerja sama dengan GBI Balai Karimun. Sasaran yang menjadi fokus dari program ini ialah penyusunan langkah dalam membina kerohanian jemaat dalam menghadapi tantang era milenial dengan memberikan pelatihan berupa seminar.

II. MASALAH

Sesuai dengan hasil observasi awal (Tafonao et al., 2022) (Efvi Noyita et al., 2023), alasan dilakukannya PKM di GBI Balai Karimun ialah: *pertama*, pemahaman jemaat terhadap perkembangan teknologi dan banyaknya bagian esensi perjumpaan onside diambil alih dengan online, zoom, live dan lain sebagainya masih kurang. Hal ini dapat dilihat berdasarkan banyaknya alasan untuk tidak melakukan pertemuan secara langsung dalam berbagai kegiatan termasuk dalam peribadatan, anggapan konten yang bersifat rohani tidak kalah penting dari peribadatan gereja, serta kegiatan akses internet yang bersifat negative bagi kalangan dewasa-muda. *Kedua*, pentingnya pengetahuan yang Alkitabiah dalam membina kerohanian Jemaat untuk menyelaraskan antara kecanggihan teknologi, pergeseran budaya dan tatanan moral etis yang bergeser yang harus dipandang dari segi Alkitab. *Ketiga*, melalui kegiatan PKM ini jemaat mampu menghadapi tantangan era milenial melalui kerohanian yang teruji.



Gambar 1: Dokumentasi Foto Bersama Tim PkM Prodi Teologi STT Real Batam di GBI Balai Karimun

III. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memberikan pembinaan teologis dalam jemaat gerejawi sebagai upaya untuk menghadapi tantangan pada era milenial yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab (Sianipar et al., 2020). Semua metode tersebut

digunakan untuk menjelaskan pengetahuan mengenai karakteristik, permasalahan, tantangan, serta dasar Teologis dalam membentuk pengetahuan akan karakteristik generasi milenial serta tantangan yang muncul dan pembinaan kerohanian mencakup tantangan era milenial (Zega, 2020).

Kegiatan PkM secara garis besar mencakup beberapa komponen (Zega et al., 2023), sebagai berikut: ketercapaian target pelatihan yang telah direncanakan, ketercapaian target materi yang telah direncanakan, dan kemampuan peserta dalam pemahaman materi. Peserta yang hadir dalam kegiatan PkM adalah 31 orang yang diantaranya adalah para pelayan dan jemaat dari GBI Balai Karimun.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan PkM secara garis besar mencakup beberapa komponen, sebagai berikut: ketercapaian target pelatihan yang telah direncanakan, ketercapaian target materi yang telah direncanakan, dan kemampuan peserta dalam pemahaman materi. Berdasarkan keantusiasan jemaat yang hadir, cara berdiskusi, Tanya jawab, mulai dari awal sampai akhir acara, jemaat sangat antusias dalam upaya membangun kerohanian era milenial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan program PKM ini sudah tercapai. Ketercapaian target materi pada kegiatan PkM ini sangat baik, karena materi yang disampaikan dapat memberikan pemahaman bagi jemat.

Dalam pengabdian kepada masyarakat ini, terdapat respon penting antara tim PKM dengan nara didik sebagai tercapainya tujuan program ini seperti: penyampaian tentang cara mempertahankan kasih dan minat spiritual dalam konteks zaman yang terus berubah yang disadari oleh jemaat bahwa betapa pentingnya meningkatkan minat spiritual dan keterlibatan jemaat dalam pertemuan ibadah, serta membangun hubungan yang kuat antara generasi yang lebih tua dan generasi milenial melalui dialog dan mentoring. Selain itu, terdapat fokus pada pembentukan generasi pemimpin yang inspiratif melalui penyelenggaraan seminar kepemimpinan rohani dan memberikan teladan yang baik. Sebuah pertanyaan tentang kerjasama antara guru sekolah minggu dan orang tua dalam mendidik anak-anak juga diajukan, dengan solusi yang berfokus pada pertemuan, pemahaman kebutuhan anak, dan melibatkan generasi X sebagai koordinator dalam pendidikan generasi Alpha.

Demikian juga Septerianus Waruwu memberikan pandangan tambahan, menyoroti pentingnya membaca Alkitab dan beribadah secara teratur serta menjaga agar ibadah tidak menjadi monoton. Beliau juga menekankan perlunya melatih jemaat untuk berdoa secara pribadi dan melalui berbagai kegiatan gereja, sehingga jemaat dapat merasakan pengalaman rohani yang mendalam. Keseluruhan sesi tanya jawab ini memberikan wawasan berharga bagi jemaat tentang cara memperkuat iman, pendidikan, kepemimpinan, dan keterlibatan dalam ibadah dalam konteks zaman yang terus berubah yang adalah tujuan dari program PKM ini.

PEMBAHASAN



Gambar 2: Tim PkM sedang memberikan pembinaan kepada para peserta di GBI Balai Karimun

Tantangan Pembinaan di Era Milenial

Badan Pusat Statistik menjelaskan ada enam kategori generasi dari penduduk Indonesia yang mencapai 270,20 juta jiwa, dengan penambahan sekitar 32,56 juta jiwa dibandingkan dengan hasil SP2010. Sekitar 91,32 persen memiliki domisili sesuai dengan Kartu Keluarga (KK), dan mayoritas penduduk termasuk dalam Generasi Z dan Milenial, usia produktif yang mencapai 70,72 persen dari total populasi yaitu Post Generasi Z (Post Gen Z), Generasi Z (Gen Z), Milenial, Generasi X (Gen X), Baby Boomer, dan Pre-Boomer. (Badan Pusat Statistik (BPS), n.d.) Ada banyak banyak perbedaan yang begitu mencolok terkait generasi tersebut mulai dari perspektif dunia, kemajuan teknologi dan pengalaman hidup.

Tantangan pembinaan era milenial memperlihatkan adanya pergeseran nilai dan prioritas dalam pengaruh kehidupan modern. Tantangan semacam ini menjelaskan pudarnya nilai-nilai spiritualitas dan moral (Masinambow & Nasrani, 2021). Berikut beberapa tantangan pada era milenial: *Pertama*, minat spiritual menurun yaitu bahwa Tidak lagi mempedulikan agama, acuh terhadap ajaran Kristen, merasa mampu tanpa Tuhan, beribadah akan tetapi hatinya jauh dari Tuhan. *Kedua*, pengaruh negative media sosial diaman Media social sepanjang hari, matinya kepedulian pada lingkungan, maniak games, penyimpangan pada akses sex yang bebas, judi online, penyebar hoax. *Ketiga*, kehidupan yang sibuk dan cepat bahwa Orang hanya sibuk pada diri sendiri (egosentris). Pada masa ini banyak terjadi hilangnya waktu bermain, berolahraga, belajar, bersosial, beribadah.

Keempat, materialistik dimana segala sesuatu diukur dengan uang. Persahabatan, keberhasilan, termasuk beribadah sekalipun selalu diukur dengan apa yang bisa diambil bukan apa yang bisa diberikan. *Kelima*, Kurangnya pemahaman agama bahwa ajaran gereja sering tidak menjawab kebutuhan mereka. Sedikit saja yang mempunyai kepedulian terhadap generasi ini. Perlu training khusus atas mereka. *Keenam*, sulitnya mencari komunitas rohani yaitu banyak kegiatan tapi tidak relevan dengan kebutuhan mereka. Teladan hidup para pemimpin komunitas tidak menjadi berkat. *Ketujuh*, LGBT yang semakin kuat Perubahan nilai dan norma sosial yang dapat mengaburkan pandangan tentang spiritualitas. Diperlukan sikap yang tegas terhadap semua tindakan LGBT. Masalah-masalah ini menjadi alasan persoalan yang lebih ekstrim, seperti degradasi moralitas seorang hamba Tuhan yaitu banyak diantara hamba Tuhan tidak lagi menjadi contoh. Sebagai contoh masalah hedonism dalam gereja yang menjadi tontonan yang adalah kesenjangan social antara pelayanan Tuhan dengan jemaat.

Penanggulangan Tantangan pada Era Milenial dalam Pembinaan Kerohanian

Pada dasarnya generasi milenial memiliki rasa ingin tahu yang besar, memiliki banyak keunggulan seperti sikap kritis, ambisi, dan adaptabilitas, namun juga memiliki kekurangan, terutama dalam hal pengaruh teknologi dan nilai-nilai karakter. (Kilasaduk et al., 2022) Oleh karena itu, penting penanggulangan yang baik pada generasi ini, dengan pendidikan Kristen sebagai alat untuk membentuk kerohanian dan karakter yang lebih baik, mengatasi ketidakpedulian dalam pembinaan kerohanian seperti: 1) Membangun hubungan antar generasi: Membangun hubungan yang kuat antara generasi yang lebih tua dan generasi milenial melalui dialog, mentoring, dan kolaborasi. 2) Edukasi penggunaan media social secara bijak: Menggunakan media sosial dan teknologi secara bijak untuk menyebarkan pesan-pesan rohani yang relevan dan inspiratif. 3) Membangun komunitas Rohani yang Inklusif: Membangun komunitas rohani yang inklusif dan ramah, di mana generasi milenial merasa diterima dan dihargai. 4) Program pembinaan sesuai dengan kebutuhan milenial: Mengembangkan program pembinaan kerohanian yang mengakomodasi gaya hidup dan kebutuhan generasi milenial, seperti retreat spiritual yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

5) Transformasi Hati dan Hidup: Mengintegrasikan nilai-nilai rohani dalam kehidupan sehari-hari melalui pendekatan yang praktis dan relevan. 6) Partisipasi aktif dalam kegiatan rohani: Mendorong partisipasi aktif generasi milenial dalam kegiatan rohani, seperti pelayanan sosial, studi Alkitab, dan kegiatan keagamaan lainnya. 7) Pemimpin rohani yang inspiratif & memahami milenial: Menghadirkan pemimpin rohani yang dapat menginspirasi dan memahami generasi milenial, serta memberikan teladan yang baik. 8) Program PAK yang relevan & Interaktif: Membentuk program pendidikan agama yang relevan dan interaktif untuk generasi milenial. Jadi secara keseluruhan, penanggulangan tantangan yang dihadapi oleh generasi milenial melibatkan pembangunan hubungan antar generasi, edukasi penggunaan media sosial yang bijak, pembentukan komunitas rohani yang inklusif, pengembangan program pembinaan sesuai dengan kebutuhan milenial, transformasi nilai-nilai rohani dalam kehidupan sehari-hari, partisipasi aktif dalam kegiatan rohani,

kehadiran pemimpin rohani yang inspiratif, dan program pendidikan agama Kristen yang relevan dan interaktif. Sehingga melalui tahapan ini generasi milenial terhiindar dari persoalan dari era milenial.

Kerohanian jemaat bukan sekedar bagi jemaat dalam gereja, melainkan juga tentang bagaimana mereka berinteraksi, mendukung satu sama lain, dan bersama-sama mengembangkan kerohanian dan pertumbuhan rohani mereka. Hubungan antara Gembala dan jemaat serta partisipasi aktif jemaat adalah merupakan keberhasilan penting dalam membentuk dan memelihara kerohanian jemaat yang kuat dan sehat (Telaumbanua, 2019) sehingga untuk membangun kerohanian jemaat dilakukan langkah: 1) Pengajaran Alkitab. Belajar Alkitab dengan tekun. Memahami dan menerapkan ajaran-ajaran Alkitab dalam kehidupan sehari-hari. 2) Kebiasaan Doa. Berdoa secara teratur dan mendalam. Membangun hubungan pribadi dengan Tuhan melalui doa. 3) Persekutuan dan Ibadah. Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita seperti dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasehati dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat. (Ibr. 10:25). 4) Pelayanan dan Kasih. Terlibat dalam pelayanan masyarakat dan gereja. Membangun karakter kasih dan pelayanan dalam kehidupan kita.

Pembinaan jemaat merupakan proses yang bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan pertumbuhan rohani serta kesejahteraan anggota jemaat dalam konteks gereja. gereja perlu memprioritaskan pembinaan pemimpin muda melalui pendekatan mentoring, yang melibatkan pelatihan, pembimbingan, dan pengiriman mereka sebagai pemimpin berkualitas (Prihanto, 2018). *Pertama*, pendampingan dan mentoring: Gereja dan pemimpin gereja dapat mengidentifikasi pemimpin muda yang berpotensi dan memberikan dukungan yang konsisten dalam bentuk pendampingan pribadi. Ini melibatkan berbagi pengalaman, memberikan nasehat, dan membimbing mereka dalam pengembangan rohani, kepemimpinan, dan pelayanan. *Kedua*, penggunaan Teknologi: Ini melibatkan penggunaan platform daring, media sosial, dan aplikasi khusus untuk menyampaikan pesan rohani, pengajaran, dan sumber daya. Gereja juga dapat mengadakan kelas daring atau webinar untuk membantu pemimpin muda memahami lebih dalam ajaran Alkitab, prinsip-prinsip kepemimpinan, dan topik relevan lainnya (Basongan, 2022). Teknologi dapat menjadi alat yang kuat untuk mencapai dan membina generasi milenial, karena mereka cenderung terhubung secara digital.

V. KESIMPULAN

Dengan adanya program PKM ini sebagai upaya membina kerohanian jemaat dalam menghadapi tantangan pada era milenial di GBI Balai Karimun yang telah dilaksanakan pada 26 Oktober 2023, yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa sesuai dengan kebutuhan siding jemaat yang dilaksanakan secara onside melalui pemaparan materi. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah siding jemaat mampu menghadapi tantangan generasi milenial dan segala yang berhubungan dengan teknologi, pergeseran budaya, etika dan moralitas melalui kerohanian yang berdasarkan Alkitab yang diharapkan juga untuk diaplikasikan dalam masyarakat luas. Kegiatan ini telah mendapat sambutan yang baik dari gembala siding GBI Balai Karimun dan siding jemaat yang terlihat dari keantusiasan mereka dalam mengikuti kegiatan mulai dari awal sampai akhir kegiatan, serta besar harapan mereka supaya pihak STT Real dapat memberikan pembinaan Lanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan baik dan lancar, maka kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: *Pertama*, pimpinan Sekolah Tinggi Teologi Real Batam yang telah memfasilitasi dengan dana untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sehingga dapat terlaksana dengan baik. *Kedua*, pimpinan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat STT Real Batam (LPPM) yang telah memproses mulai dari pengajuan proposal PkM hingga Tim dapat menyelesaikan PkM dan menyusun laporan PkM, serta membantu publikasi hasil PkM dalam jurnal. *Ketiga*, Kaprodi S1 Teologi yang telah menugaskan dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan PkM ini. *Keempat*, Pimpinan atau Gembala Sidang di Gereja GBI Balai Karimun yang telah bermitra dengan STT Real Batam sehingga memberikan kesempatan kepada Tim PkM melaksanakan kegiatan PkM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). (n.d.). *Jumlah Penduduk menurut Wilayah, Klasifikasi Generasi, dan Jenis Kelamin, INDONESIA, 2020*. Badan Pusat Statistik.
- Basongan, C. (2022). Penggunaan Teknologi menurut Iman Kristen di Era Digital. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 4279–4287. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2883>
- Cahyono, H., Lasfeto, A., & Ha'e, J. (2022). Pengaruh Intensitas Pengaksesan Konten Pornografi terhadap Spiritualitas Generasi Milenial Kristen. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 59–67. <https://doi.org/10.52220/sikip.v2i2.98>
- Efvi Noyita, Kaidoen, J. C. H., Zega, Y. K., Gulo, M., Pertiwi, S., Yanti, L. S., Griapon, C. A., Napitupulu, N., Pasaribu, S., Simbolon, R. R. L., Gulo, R., Tambunan, D. Y., & Siburian, Y. (2023). Pembinaan Karakter Kristiani Untuk Mempersiapkan Generasi Pemenang di SMA Negeri 20 Batam. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 962–969.
- Generasi Milenial, Fakta Generasi Milenial dan Tantangan Generasi Milenial*. (n.d.). STUDILMU.
- Harmadi, M., & Jatmiko, A. (2020). Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Kristen Generasi Milenial. *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 16(1), 62–74. <https://doi.org/10.46494/psc.v16i1.72>
- Kilasaduk, M., Kasse, S., & Tari, E. (2022). Peran Guru Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Kristiani Pada Generasi Millennial Di Sekolah Menengah Agama Kristen Kupang. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/jceki.v1i5.760>
- Masinambow, Y., & Nasrani, Y. (2021). Pendidikan Kristiani sebagai Sarana Pembentukan Spiritualitas Generasi Milenial. *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 17(1), 64–81. <https://doi.org/10.46494/psc.v17i1.114>
- Prihanto, A. (2018). Peran Proses Mentoring Pemimpin Kaum Muda Bagi Perkembangan Pelayanan Pemuda Di Gereja. *Jurnal Jaffray*, 16(2), 197. <https://doi.org/10.25278/jj71.v16i2.258>
- Sianipar, D., Zega, Y. K., Nehe, L., & Kristiantoro. (2020). Pelatihan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Remaja di HKBP Jatisampurna Bekasi. *JURNAL ComunitÀ Servizio : Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi, Kewirausahaan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 2(2), 447–457. <https://doi.org/10.33541/cs.v2i2.1964>
- Tafonao, T., Tetelepta, H. B., Harefa, O., Gultom, J., Zega, Y. K., S, D. L., & Heeng, G. (2022). Pembinaan Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga: Upaya Membentuk Karakter Remaja di GIA Pringgading. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2), 1272–1279.
- Telaumbanua, A. (2019). Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 2(2).
- Zega, Y. K. (2020). Teori Perkembangan Iman Remaja Menurut James W. Fowler dan Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 12(2), 140–151. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v12i2.488>
- Zega, Y. K., Simanjuntak, H., Sijabat, P. M., Hutabarat, M., Sinaga, R., Togatorop, S., & Harefa, S. (2023). Membangun Lingkungan Hidup Melalui Tanaman Hidroponik di SMP Eppata 2 Batu Aji. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2.2), 1945–1950.